PENGARUH TERAPI DZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP PARAMETER HEMODINAMIK NON INVASIF PASIEN KRITIS DI RUANG ICU RS BHAYANGKARA

Silvia Handriani^{1*}, M. Sobirin Mohtar¹, Eirene E. M. Gaghauna¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: silviandriani985@gmail.com

Diterima: 17 April 2025

Disetujui: 28 April 2025

Dipublikasikan: 30 April 2025

ABSTRAK. Pasien sakit kritis merupakan pasien yang mengalami perburukan patofisiologis dengan cepat yang dapat mengakibatkan kematian. Tingginya angka kematian pasien kritis di ruang ICU dengan penurunan kesadaran dan terpasang ventilator, berkaitan dengan status hemodinamik tidak stabil. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi dzikir asmaul husna terhadap parameter hemodinamik non invasif pasien kritis di ruang ICU RS Bhayangkara. Penelitian *Pre Experimental* Desain dengan *Pre Test* dan *Post Test* terhadap 30 pasien di ruang ICU dengan teknik sampling *accidental sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi hemodinamik dan Mp3 player dari Qori Husni Alhasz. Sebelum dilakukannya tindakan terapi Dzikir Asmaul Husna, sebagian besar responden mengalami peningkatan hemodinamik sebanyak 20 responden (66,7%). Setelah dilakukannya terapi Dzikir Asmaul Husna hemodinamik pasien stabil sebanyak 29 responden (96,7%). Hasil uji statistik uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p Value* sebesarnya $0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh terapi dzikir asmaul husna terhadap parameter hemodinamik non invasif pasien kritis di ruang ICU RS Bhayangkara Tk. III Banjarmasin. Terapi dzikir Asmaul Husna terbukti efektif dalam meningkatkan kestabilan hemodinamik non-invasif pasien kritis di ruang ICU.

Kata kunci: Asmaul Husna, Dzikir, Hemodinamik, ICU, Non Invasif, Pasien Kritis

ABSTRACT. Critically ill patients are patients who experience rapid pathophysiological deterioration that can result in death. The high mortality rate of critical patients in the ICU room with decreased consciousness and the installation of ventilators, is related to the unstable hemodynamic status. To determine the effect of dzikir asmaul husna therapy on non-invasive hemodynamic parameters of critical patients in the ICU room of Bhayangkara Hospital. *Pre Experimental Design* with *Pre Test* and *Post Test* on 30 patients in the ICU room using *accidental sampling* technique. The data were analyzed using *Wilcoxon* test. The instruments used were hemodynamic observation sheets and Mp3 players from Qori Husni Alhasz. Before treatment of Dzikir Asmaul Husna, most of the respondents experienced an increase hemodynamics are 20 respondents (66.7%). After the implementation of Dzikir Asmaul Husna therapy, the hemodynamics of patients were stable as many as 29 respondents (96.7%). The results of the statistical test using *Wilcoxon* test showed a *p value* of $0.001 < \alpha 0.05$ which means that there is an effect of dzikir asmaul husna therapy on non-invasive hemodynamic parameters of critical patients in the ICU room of Bhayangkara Hospital Tk. III Banjarmasin. Asmaul Husna dzikir therapy has been proven to be effective in improving the non-invasive hemodynamic stability of critical patients in the ICU room.

Keywords: Asmaul Husna, Critical Patients, Dzikir, Hemodynamic ICU, Non Invasive

PENDAHULUAN

Pasien sakit kritis merupakan pasien yang mengalami perburukan patofisiologis dengan cepat yang dapat mengakibatkan kematian (Simanjutak, *et al.*, 2022). Pasien kritis yang sedang menjalankan perawatan intensi kebanyakan memiliki masalah penyakit seperti gangguan

syaraf, perdarahan, hemodinamik yang tidak stabil dan masalah cairan elektrolit, syok gagal nafas akut dan kronik, gagal ginjal, nyeri dada serta sepsis. Pasien kritis yang sedang menjalankan program terapi dan membutuhkan pemantauan mengharuskan para perawat harus fokus terhadap stabilisasi kondisi respirasi, sirkulasi, dan status

fisiologis serta hemodinamik untuk mempertahankan kehidupan pasien (Setiyawan, *et al.*, 2024).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 didapatkan pasien kritis di *Intensive Care Unit* (ICU) tercatat 9,8% sampai 24,6% pasien kritis dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat sebanyak 1,1 sampai 7,4 juta orang, prevalensinya meningkat di setiap tahun. Menurut Kemenkes RI 2019 prevalensi jumlah pasien kritis di Indonesia pada tahun 2019 tercatat mencapai 33.148 pasien dengan presentase kematian pasien di ICU mencapai 36,5%. Tercatat di Indonesia terdapat 2.979 Rumah Sakit dengan 81.032 tempat tidur di ruang ICU dan sepanjang tahun 2021 sebanyak 52.719 pasien kritis dirawat di ruang ICU yang artinya pasien kritis yang dirawat di ruang ICU sebanyak 64,83% (Aprilliani, Silvatasari & Indrastuti, 2024). Sedangkan menurut Satu Data Benua (2023), data dari beberapa rumah sakit Banjarmasin, Kalimantan Selatan, seperti di RSUD Ulin Banjarmasin jumlah pasien rawat darurat (ruang ICU), terdapat sejumlah 11.157 pasien pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 sebanyak 11.137 pasien. Jumlah kunjungan pasien rawat darurat (ruang ICU) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh menunjukkan peningkatan yang signifikan, pada tahun 2021 jumlah pasien yang masuk adalah 9.321 pasien dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 17.162 pasien.

Dasar dari pemantauan hemodinamika adalah perfusi jaringan yang adekuat, seperti keseimbangan antara pasokan oksigen dengan yang dibutuhkan, mempertahankan nutrisi, suhu tubuh dan keseimbangan elektrokimiawi sehingga manifestasi klinis dari gangguan hemodinamika berupa gangguan fungsi organ tubuh yang bila tidak ditangani secara cepat dan tepat akan jatuh ke dalam gagal fungsi organ multiple. Pemantauan tersebut beberapanya ialah berupa pengukuran tekanan darah, MAP, saturasi oksigen dan nadi. Penurunan hemodinamik yang terjadi pada klien dapat terjadi karena darah yang dipompa oleh jantung ke berbagai bagian tubuh berkurang atau terhambat alirannya (Lestari, Agustin & Suparmanto, 2020).

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat digunakan dalam agama Islam untuk pasien kritis di ruang ICU adalah dengan bacaan-bacaan dzikir (mengingat Allah), salah satunya seperti asmaul husna. Terapi dzikir asmaul husna, yaitu terapi yang berupaya mengkonsentrasikan pikiran, upaya melepaskan hal-hal yang mengganggu pikiran, relaksasi dan dzikir sejalan dalam makna meditasi. Terapi dzikir asmaul husna memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan. Dzikir akan memicu keluarnya hormon endorfin yang dapat menimbulkan relaksasi dan menyebabkan tekanan darah menurun, meningkatkan ekspansi paru-paru untuk perkembangan optimal dan otot-otot menjadi rileks. Hal tersebut merupakan bagian dari parameter hemodinamik (Setiyawan, 2024). Terapi dzikir asmaul husna sebagai terapi islami dalam peningkatan hemodinamik memiliki durasi waktu dalam pemberiannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang ICU Rumah Sakit Bhayangkara Banjarmasin, tercatat pada periode bulan Juli hingga September 2024 terdapat sebanyak 30 pasien di ruang ICU yang mengalami penurunan nilai hemodinamik (RM RS Bhayangkara Banjarmasin, 2024). Saat dilakukan wawancara terhadap keluarga pasien di ruang ICU, didapatkan data bahwa 2 keluarga pasien, mengatakan merangsang respon pasien dengan cara memanggil nama dan membisikkan ke telinga pasien tanpa melakukan apapun dengan harapan pasien dapat merespon, dan 1 keluarga pasien lain hanya bisa pasrah dan mendoakan kesembuhan pasien.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian di atas sebagai studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Dzikir Asmaul Husna Terhadap Parameter Hemodinamik Non Invasif Pasien Kritis Di Ruang ICU RS Bhayangkara”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *Pre experimental*

desain. Pada pre eksperimen, tidak digunakan kelompok kontrol, bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak, dimana pada penelitian ini penelitian menganalisis pengaruh terapi dzikir dan asmaul husna terhadap parameter hemodinamik Non Invasif Pasien Kritis di Ruang ICU RS Bhayangkara dengan menggunakan uji Wilcoxon. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien di ruang ICU RS Bhayangkara pada periode bulan Desember 2024 hingga Februari 2025 sejumlah 30 pasien, sampel sebanyak 30 pasien, diambil dengan menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi hemodinamik dan media MP3 Player.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
17 – 25 tahun	1	3,3
26 – 45 tahun	4	13,3
46 – 65 tahun	7	23,3
> 65 tahun	18	60
Total	30	100
Jenis Kelamin Responden		
Laki-Laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Total	30	100
Tingkat Pendidikan Responden		
SD	3	10
SMP	9	30
SMA	15	50
Perguruan Tinggi	3	10
Total	30	100
Responden Yang Terpasang Ventilator		
Ya	2	6,7
Tidak	28	93,3
Total	30	100
Lama Rawat Responden		
3 hari	28	93,3
> 3 hari	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia > 65 tahun sebanyak 18 responden (60%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (56,7%), tingkat

pendidikan responden SMA sebanyak 15 responden (50%), responden yang tidak terpasang ventilator sebanyak 28 responden (93,3%) dan lama rawat responden terbanyak adalah 3 hari yaitu 28 responden (93,3%).

Analisis Univariat

1) Parameter Hemodinamik Sebelum Dilakukan Terapi Dzikir Asmaul Husna

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre-Test Parameter Hemodinamik Terapi Dzikir Asmaul Husna

Pre-Test	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Hemodinamik Menurun	8	26,7
Hemodinamik Stabil	2	6,6
Hemodinamik Meningkat	20	66,7
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya terapi Dzikir Asmaul Husna sebagian besar responden mengalami peningkatan hemodinamik sebanyak 20 responden (66,7%) dan hanya sebagian kecil responden yang hemodinamiknya stabil sebanyak 2 responden (6,6%).

2) Parameter Hemodinamik Setelah Dilakukan Terapi Dzikir Asmaul Husna

Tabel 3. Distribusi frekuensi post-test parameter hemodinamik terapi dzikir asmaul husna

Post-Test	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Hemodinamik Menurun	0	0
Hemodinamik Stabil	29	96,7
Hemodinamik Meningkat	1	3,3
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukannya terapi Dzikir Asmaul Husna selama 3 hari dan dalam waktu 30 menit pemberian terapi, sebagian besar responden mengalami perbaikan nilai hemodinamik, dengan hemodinamik stabil sebanyak 29 responden (96,7%) dan hanya sebagian kecil responden yang hemodinamiknya masih meningkat sebanyak 1 responden (3,3%).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon pada aplikasi SPSS Statistic 26. Peneliti mendapatkan hasil

berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Terapi Dzikir Asmaul Husna Terhadap Parameter Hemodinamik Non Invasif Pasien Kritis Di Ruang ICU.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon pre dan post-test parameter hemodinamik terapi dzikir asmaul husna

	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
n	30	30
Mean	13,50	11,37
<i>P Value = 0,001</i>		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai rata-rata parameter hemodinamik sebelum dan setelah dilakukannya terapi dzikir asmaul husna pada pasien di ruang ICU. Sebelum dilakukannya terapi, nilai rata-rata hemodinamik pasien adalah 13,50 yang berarti sebagian besar responden mengalami peningkatan hemodinamik, dan setelah dilakukan terapi nilai parameter hemodinamik menjadi 11,37. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai parameter hemodinamik sebelum dan sesudah dilakukannya terapi. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p Value* sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh terapi dzikir asmaul husna terhadap parameter hemodinamik non invasif pasien kritis di ruang ICU RS Bhayangkara Tk. III Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Parameter Hemodinamik Sebelum Dilakukan Terapi Dzikir Asmaul Husna

Sebelum dilakukannya tindakan terapi Dzikir Asmaul Husna, pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami ketidakstabilan hemodinamik, yaitu responden dengan peningkatan hemodinamik sebanyak 20 responden (66,7%), hemodinamik yang menurun sebesar 8 responden (26,7%) dan hanya sebagian kecil responden yang hemodinamiknya stabil sebanyak 2 responden (6,6%).

Ketidakstabilan hemodinamik seperti tekanan darah, RR, SPO2, dan MAP merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pasien kritis, karena mekanisme kontrol tidak berfungsi sebagai mana mestinya atau tidak normal. Hemodinamik merupakan sirkulasi atau aliran darah dalam tubuh yang pemantauannya

dapat dilakukan secara intensif atau non intensif. Kondisi hemodinamik tidak stabil disebabkan karena stressor dari aspek fisiologis, psikologis, maupun lingkungan. Stressor yang muncul dapat mempengaruhi tekanan darah atau hipertensi dan stressor pada pasien kritis dapat muncul dipengaruhi oleh nyeri akut yang dirasakan pada pasien kritis (Nada, Setiyawan & Agustin, 2023).

Menurut peneliti, pasien di ruang ICU lebih besar risikonya mengalami ketidakstabilan status hemodinamik dikarenakan pasien yang masuk di ruang ICU kebanyakan mengalami perburukan kondisi, terpasang alat-alat penunjang dan pasien juga dalam kondisi yang kritis. Oleh karena itu, perlunya pemantauan hemodinamik yang secara berkelanjutan diperlukan pada pasien, agar pasien tidak mengalami penurunan kesadaran dan perburukan pasien dapat diketahui dengan cepat, sehingga asuhan keperawatan harus segera diberikan untuk mengatasi keluhan.

Parameter Hemodinamik Setelah Dilakukan Terapi Dzikir Asmaul Husna

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukannya terapi Dzikir Asmaul Husna selama 3 hari, sebagian besar responden mengalami perbaikan nilai hemodinamik, dengan hemodinamik stabil sebanyak 29 responden (96,7%) dan hanya sebagian kecil responden yang hemodinamiknya tidak stabil, yaitu masih ada nilai hemodinamik yang meningkat masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%).

Bacaan Al-Qur'an secara murottal mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan kecemasan apabila didengarkan dalam tempo dan tidak ada perubahan irama yang mendadak serta dalam nada yang lembut. Saat sel otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekuensi natural sel, maka sel akan beresonansi. kemudian dapat aktif memberikan sinyal ke kelenjar. Selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormone endorphine kondisi inilah yang merelaksasi tubuh. Ketika tubuh rileks maka akan terjadi penurunan epinephrine dan tekanan darah (Nada, Setiyawan & Agustin, 2023).

Dzikir secara bahasa berarti mengingat, sedangkan menurut istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Secara

sederhana, dzikir dapat diartikan mengingat Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang (Setiyawan, 2024). Peneliti menggunakan terapi dzikir asmaul husna sebagai intervensi. Terapi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dalam waktu 30 menit saat melakukan terapi. Menurut peneliti, setelah dilakukannya terapi dzikir asmaul husna, pasien mengalami perbaikan hemodinamik, sehingga dzikir asmaul husna bermanfaat bagi pasien yang dirawat di ruang ICU, selain untuk terapi spiritual (jiwa), terapi ini juga bersifat menenangkan dan membantu menstabilkan hemodinamik sesuai dengan pernyataan dari penelitian yang telah dipaparkan.

Pengaruh Terapi Dzikir Asmaul Husna Terhadap Parameter Hemodinamik Non Invasif Pasien Kritis Di Ruang ICU

Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p Value sebeslar $0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh terapi dzikir asmaul husna terhadap parameter hemodinamik non invasif pasien kritis di ruang ICU RS Bhayangkara Tk. III Banjarmasin. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata parameter hemodinamik sebelum dan setelah dilakukannya terapi dzikir asmaul husna pada pasien di ruang ICU. Sebelum dilakukannya terapi, nilai rata-rata hemodinamik pasien adalah 13,50 yang berarti sebagian besar responden mengalami peningkatan hemodinamik, dan setelah dilakukan terapi nilai parameter hemodinamik menjadi 11,37. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai parameter hemodinamik sebelum dan sesudah dilakukannya terapi selama 3 hari berturut-turut dengan durasi mendengarkan selama 30 menit.

Sesuai dengan penelitian terdapat hasil signifikan yang menunjukkan bahwa pengaruh ayat-ayat Alquran terhadap tanda-tanda vital dan meningkatkan tingkat kesadaran. Selain mudah metode murottal AlQuran tidak memerlukan biaya serta dapat dijadikan sebagai cara efektif dalam memperbaiki kondisi pasien. Terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi murottal Al-Quran, jika terapi murottal sering dilakukan dengan baik, maka pasien yang mengalami peningkatan tekanan darah akan membantu untuk menurunkan tekanan darah.

Terapi murottal, sebagai terapi non farmakologis, dapat digunakan untuk pasien HCU yang mengalami kondisi yang lebih parah atau penyakit kronis yang mengalami penurunan kondisi secara fisiologis dan psikologis karena terapi murottal menstabilkan hemodinamik dan memberikan efek menenangkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Nada, Setiyawan & Agustin (2023) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil Analisa uji wilcoxon dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai p Value lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon menunjukkan hasil $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terdapat pengaruh terapi murottal QS Ar-Rohman terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi.

Tujuan pemberian terapi murottal adalah untuk memberikan efek tenang dalam tubuh karena memiliki unsur meditasi, relaksasi dan autosugesti yang terkandung didalam Al-Qur'an. Sistem kerja dari murottal adalah suara akan merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endokrin, saraf parasimpatis yang berfungsi untuk mempersarafi jantung dan memperlambat denyut jantung, rangsangan saraf otonom akan menyebabkan sekresi epineprin dan non epineprin yang akan membuat angiostensi agar dapat menurunkan tekanan darah. Terkendalinya hormon epinefrin dan norepinefrin akan menghambat pembentukan angiotensin akibat terjadinya penurunan denyut jantung, pembuluh darah melebar, tekanan pembuluh darah berkurang dan penurunan pompa jantung sehingga tekanan arteri jantung membaik dan selanjutnya dapat memperbaiki tekanan darah (Nada, Setiyawan & Agustin, 2023).

Berdasarkan hasil data dan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa terapi murottal dengan menggunakan Al-Qur'an yang berisi kalimat dan kata-kata yang baik sehingga mampu membantu memperbaiki status hemodinamik non-invasif pasien kritis di ruang ICU. Penelitian ini menggunakan terapi dzikir asmaul husna yang berisikan nama-nama Allah yang baik selama 30 menit dalam waktu 3 hari

berturut-turut dan suara tersebut selain sebagai terapi spiritual, tetapi juga terdapat efek menenangkan bagi pasien, yang mana dapat mengaktifkan hormon endorphin alami yang mampu memperbaiki sistem kimia tubuh dan memperbaiki hemodinamik pasien sehingga hemodinamik pasien dapat menjadi stabil.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi dzikir Asmaul Husna berpengaruh positif dalam menstabilkan hemodinamik pasien kritis di ICU. Efek relaksasi dari dzikir membantu menurunkan tekanan darah, memperlambat denyut jantung, dan meningkatkan kualitas pernapasan. Meskipun penggunaan ventilator mempengaruhi kestabilan hemodinamik, terapi dzikir tetap menunjukkan potensi besar sebagai terapi non-farmakologis yang mendukung penatalaksanaan pasien.

REFERENSI

- Aprilliani, A., Silvitasari, I., & Indrastuti, Y. (2024). Penerapan Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar Rahman terhadap Status Hemodinamik pada Pasien Rawat Inap di Ruang ICU (Intensive Care Unit) RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, Vol. 2 (4), Oktober 2024.
- Lestari, A. E., Wahyu R. A. dan Gatot S. (2020). Pengaruh Mobilisasi Progresif Terhadap Status Hemodinamik pada Klien Kritis di ICU RSUD Karanganyar. *Jurnal Stikesmus Avicenna : Journal of Health Research*, 5(2): 1 – 10.
- Nada, A. G., Setiyawan & Agustin, W. R. (2023). *Pengaruh Terapi Murottal Qs Ar-Rahman terhadap Mean Arterial Pressure (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi*. Other thesis, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Setiyawan. (2024). *Metode Relaksasi (Terapi Dzikir) pada Pasien Post Ventilasi Mekanik*. Yogyakarta : Rizmedia.